



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 2 | April – Juni 2023
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: 10.33860/pjpm.v4i2.1673

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Sosialisasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan Memasyarakatkan “Tanya 5 O” di Desa Sembung Gede

Fitria Megawati^{ID}, Ni Putu Dewi Agustini^{ID}, I Putu Tangkas Suwantara^{ID}, Ni Putu Udayana Antari^{ID}, Gusti Ayu Putu Laksmi Puspa Sari^{ID}

Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

Email korespondensi: fitriamega83@unmas.ac.id



Article history:

Received: 09-11-2022

Accepted: 02-01-2023

Published: 30-04-2023

Kata kunci

sosialisasi; gema cermat; tanya 5 O.

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) sangat penting dan permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan akan hal itu. Penatalaksanaan swamedikasi yang tidak rasional dapat menimbulkan kerugian salah satu contoh seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan mendiagnosis sendiri. Penyebabnya antara lain informasi bias dari iklan obat di media dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk sharing program kerjasama dari Pemerintah yaitu Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang salah satu programnya adalah melalui sosialisasi dengan promosi tagline “Tanya 5 O”. Melalui pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga dapat memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara baik dan benar sehingga penggunaan obat secara rasional di masyarakat mengalami peningkatan. Pada kegiatan ini yang menjadi target sasaran adalah para remaja Sekaa Teruna Teruni Panji Semerang, Banjar Sembung Meranggi, Desa Sembung Gede, Bali. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adanya perubahan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi Gema Cermat diukur dari kuesioner yang dianalisa dengan uji *paired T-Test* menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,005$. Kesimpulan dari hasil sosialisasi sangat bermanfaat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan dari responden. Saran kedepannya semakin sering dilakukan sosialisasi diberbagai kalangan masyarakat untuk mendukung pengobatan yang rasional.

Keywords:

socialization; rational; tanya 5 O.

ABSTRACT

Public knowledge of self-medication is crucial, and one of the challenges faced is the lack of awareness regarding this practice. Irrational self-medication can lead to harmful consequences, such as incorrect treatment due to inaccurate self-diagnosis. Contributing factors include biased drug advertisements in the media and inadequate information from healthcare professionals. Community engagement is one of the collaborative sharing programs initiated by the Government, known as the Gema Cermat (Smart Community Using Medicines Movement), which includes the promotion tagline "Tanya 5 O." This community engagement program aims to enhance the independence of the public in selecting, obtaining, using, storing, and disposing of drugs appropriately, thus promoting rational drug use within society. The target audience for this program was the teenage group of Sekaa Teruna Teruni Panji Semerang in Banjar Sembung Meranggi, Sembung Gede Village, Bali. The results of this community engagement program demonstrated a significant change in participants' knowledge, as assessed through pre- and post-survey questionnaires analyzed using *paired T-Test*, showing a p -value of $0.000 < 0.005$. The findings highlight the beneficial impact of the Gema Cermat program in improving participants'



knowledge. Going forward, it is recommended to conduct more frequent community engagement activities across various segments of society to support rational drug use.

©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengobatan mandiri yang tidak tepat seringkali terjadi pada masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi terkait penggunaan obat. Dewasa ini, masyarakat sudah mulai berupaya untuk memberikan pengobatan terhadap dirinya sendiri. Upaya ini biasanya disebut dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan individu dengan memilih dan menggunakan obat untuk mengobati penyakit atau gejala suatu penyakit. Swamedikasi menjadi pilihan awal masyarakat untuk menanggulangi gejala atau keluhan penyakit sebelum ke pelayanan kesehatan (Lydia et al., 2020). Masyarakat melakukan swamedikasi bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang mereka alami (Widiastuti Tri Cahyani, Fitriyati Laeli, 2022). Jika dilakukan dengan tepat dan benar, maka swamedikasi dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan dan keterjangkauan pengobatan (Kristina et al., 2008). Swamedikasi juga dapat memberikan dampak negatif berupa timbulnya permasalahan kesehatan yang dapat berakibat timbulnya penyakit baru, efek yang diinginkan tidak tercapai, timbul efek samping yang tidak diinginkan, dan overdosis (Sari, 2020). Akibatnya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan dalam pengobatan. Kesalahan ini seringkali terjadi akibat kurangnya informasi tentang cara penggunaan obat yang tepat (Silalahi, 2021).

Penggunaan obat untuk swamedikasi di kalangan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor (Yuantari & Kes, 2022; Eden et al., 2022; Hafni Harahap & Badiran, 2020), salah satunya masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat tentu saja memerlukan adanya peran serta dan kerjasama dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran dalam menggunakan obat dengan baik (Wardani et al., 2022). Pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan dari hasil Riskedas 2018 (Laporan Provinsi Bali, 2018) telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan di provinsi dan kota saat ini semakin gencar melaksanakan program GeMa Cermat. GeMa CerMat merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan penggunaan obat secara baik dan benar (Mutiara et al., 2021) agar pengobatan rasional tercapai (Kementerian Kesehatan R.I., 2011). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Supardi dalam pengobatan sendiri, pada umumnya masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran saat menerima obat harus membaca label pada kemasan obat. Seringkali informasi yang didapat masyarakat berasal dari media massa (Supardi & Notosiswoyo, 2005).

Penyebarluasan informasi melalui penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat terkait Gema Cermat diharapkan mampu meningkatkan penggunaan obat rasional pada masyarakat (A Narasukma Ebta et al., 2021). Hal lain yang perlu diketahui adalah melalui Gema Cermat maka dapat meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga dapat memilih, memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara baik dan benar sehingga penggunaan obat secara rasional di masyarakat dapat mengalami peningkatan (Ariyani & Rahayu, 2017). Strategi dari sosialisasi Gema Cermat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat menggunakan obat secara tepat dan benar (Mursiti et al., 2020).

Penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat dapat tercapai melalui edukasi Gema Cermat seperti komposisi obat, khasiat obat, cara penggunaan obat, kekuatan obat (dosis), efek samping, interaksi obat dan kontraindikasi obat (Lalo et al., 2018). Salah satu program dalam GeMa CerMat adalah melalui promosi dengan tagline “Tanya 5 O”. “Tanya 5 O” merupakan 5 (lima) pertanyaan minimal yang harus terjawab sebelum mengkonsumsi obat, yaitu: (1) Obat ini apa nama dan kandungannya?; (2) Obat ini apa khasiat/indikasinya?; (3) Obat ini berapa dosisnya?; (4) Obat ini bagaimana cara menggunakannya?; dan (5) Obat ini apa efek sampingnya? Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti dkk (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Melalui tagline ini diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mencari informasi tentang obat, dari sumber informasi yang valid dan terpercaya. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional khususnya di Sekaa truna truni Panji Semerang, Banjar Sembung Meranggi, Desa Sembung Gede, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali.

METODE

Metode penyuluhan yang kami lakukan pada kegiatan kali ini yaitu dengan mengadakan penyuluhan mengenai GeMa CerMat “Tanya 5O” kepada generasi muda di Sekaa Teruna Teruni Panji Semerang, Banjar Sembung Meranggi, Desa Sembung Gede, Kecamatan Kerambitan, Kabupatem Tabanan, Bali. Kegiatan dilakukan secara daring dengan metode ceramah dan diskusi melalui *google meet* dengan media video edukasi dan materi dalam bentuk *power point*. (Martahayu, 2021) dan materi dalam bentuk *power point*, sasaran dalam kegiatan ini adalah para remaja di STT Panji Semerang, Br Sembung Meranggi, Desa Sembung Gede Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Dengan rentang umur 15-20 tahun yang rata-rata masih berstatus pelajar dan mahasiswa.

Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan (Lubis et al., 2013).



Gambar 1. Bagan Alir Tahapan Kegiatan pada Sosialisasi Gema Cermat

Tahapan Observasi Awal, pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam hal penggunaan obat secara rasional. **Tahapan Persiapan**, pada tahap persiapan dilakukan persiapan materi sosialisasi berupa power point, dimana penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, penggunaan media dalam proses belajar mengajar dipilih dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikirnya,

sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa seperti bentuk gambar atau poster. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran power point. Power point salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Nursalam & Suardi, 2018). Media power point berisi mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat "Tanya 5 O", serta menyiapkan video informatif yang berkaitan dengan materi menerapkan memilih, memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara baik dan benar secara daring. Selain itu, dilakukan pembuatan soal untuk *pretest* dan *posttest*, dan link untuk absepsi peserta.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, pada tahap ini dilakukan persiapan dan pelaksanaan program yang telah dibuat dimana pelaksanaan program kerja dilakukan pada Sabtu, 14 Mei 2022 dengan melalui daring dengan aplikasi *google meet*. Tahapan Monitoring, pada tahap monitoring dilakukan *pretest* sebelum sosialisasi dan *posttest* setelah sosialisasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat remaja mengenai materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pencapaian target dilakukan dengan memberi *pretest* sebelum pemaparan materi dan *posttest* sesudah pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan secara langsung oleh penyelenggara kegiatan yaitu tim farmasi sosial dan beberapa mahasiswa aktif pada Program Studi D3 Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pada akhir acara juga dilakukan pemberian *doorprize* untuk 10 peserta dengan jawaban *posttest* tepat dan dengan waktu tercepat sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Hasil dari nilai *pretest* dan *post test* mengalami perubahan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut. Dalam pemaparan materi perhatian dan respon peserta penyuluhan secara umum baik dan dapat dilihat dari keantusiasan peserta dan saat tim penyuluh meminta respon peserta dengan memberi pertanyaan di sela-sela pemberian materi. Peserta berani bertanya dan juga antusias dalam memberikan timbal balik terhadap jawaban yang diberikan oleh penyuluh.

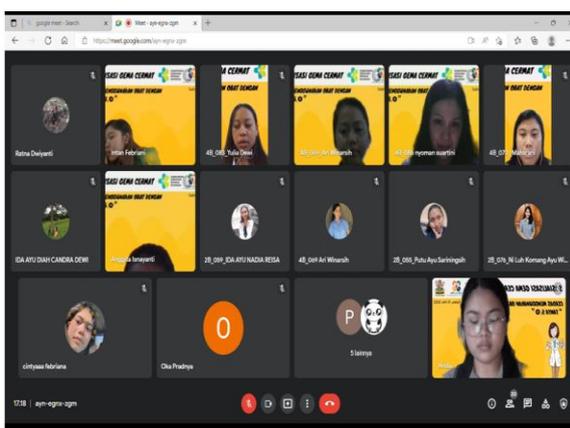
Dari segi proses penyuluhan yang meliputi pemberian materi dan sesi diskusi, pemberian materi dan diskusi berlangsung dengan baik terlihat dari adanya komunikasi antara peserta dengan penyuluh dimana peserta berani untuk menjawab pertanyaan dari diskusi kasus. *Feedback* dan pesan-kesan yang diberikan diakhir penyuluhan juga baik dan mendukung adanya penyuluhan yang dilakukan. Keberhasilan penyuluhan dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan Sekaa Teruna Teruni Panji Semarang, akan dampak perilaku yang salah dalam memilih, memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara baik dan benar dinilai berdasarkan ketepatan dalam menjawab *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan penyuluhan dibanding sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dilihat ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan selingan setelah pemberian materi dibanding sebelum pemberian materi. Selain dari pertanyaan tersebut, penilaian keberhasilan penyuluhan juga dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan saat tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang Tanya 5 Lima O. 5 O yang harus ditanyakan oleh responden saat menerima obat, berupa apa nama dan kandungan obat, khasiat, dosis, cara menggunakan dan efek samping obat.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang Tanya Lima O Dalam Tema Penggolongan Obat. Penggolongan obat yang berdasarkan bentuk sediaan, ada padat, cair, setengah padat dan gas.



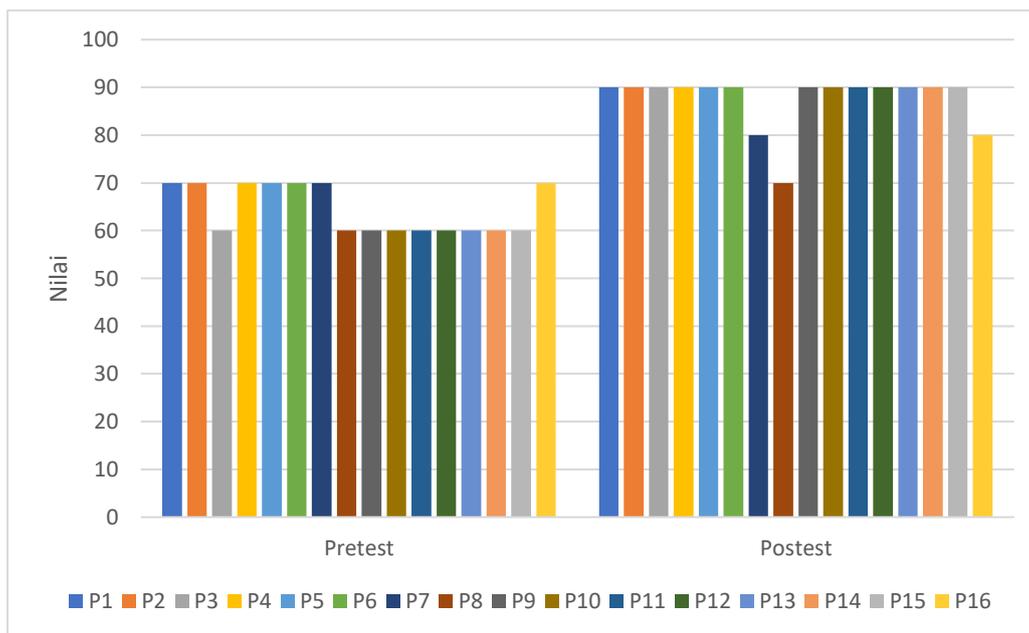
Gambar 4. Sesi tanya jawab dalam akhir penyuluhan. Tanya Jawab atas materi yang disampaikan.



Gambar 5. Slogan Gema Cermat. Slogan untuk masyarakat tahu kepada siapa harus menanyakan tentang obat.

Sesi tanya jawab yang dilakukan dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi masyarakat khususnya remaja pada sekaa Truna Truni untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang penggunaan obat dengan baik dan benar. Pada sesi tanya jawab, respon yang didapatkan sangat baik yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Hal tersebut menunjukkan hasil refleksi/bentuk keingintahuan masyarakat terhadap materi tersebut yang dapat menimbulkan dampak positif. Terdapat peserta yang bertanya dengan pertanyaan yang bervariasi dan diajukan secara serius saat sesi tanya jawab. Peserta juga dapat merangkum materi dengan baik dan menyampaikannya kembali secara jelas. Hal ini dapat menunjukkan antusiasme peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan. Pihak Sekaa Teruna Teruni Panji Semerang menerima penyuluhan dengan sangat baik dan diharapkan untuk ada penyuluhan kembali di kemudian hari.

Hasil pengabdian ini didukung pula dengan beberapa pengabdian yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian lainnya, bahwa akan sangat bermanfaat edukasi dan informasi tentang Gema Cermat "Tanya 5 O" jika diberikan ke masyarakat (Mursiti et al., 2020). Ini sebagai salah satu bentuk dari suatu kampanye yang akan mendukung pengobatan rasional (Na'imah et al., 2020; A Narasukma Ebta et al., 2021). Pengobatan rasional merupakan target dasar dari penyuluhan Gema Cermat ini (Yuliastuti et al., 2018).



Gambar 6. Hasil nilai pretest dan post test. Grafik nilai yang menyatakan adanya perbedaan antara pretest dan posttest

Hasil pretest dan posttest menggunakan uji *paired T-Test* menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang bermakna antara pemberian edukasi dengan cara sosialisasi Gema Cermat, dimana pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan sosialisasi hingga setelah dilakukan sosialisasi. Pengabdian yang sejalan dengan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan pengetahuan (Muliasari et al., 2021; Yeni, 2019) pengetahuan dalam memilih pengobatan khususnya pengobatan swamedikasi, penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. Pengetahuan yang bertambah dapat mendukung pengobatan yang rasional di kalangan masyarakat (Mutiarra et al., 2021). Dalam penyuluhan ini kedepannya hendaknya dilakukan monitoring supaya dapat dilihat bagaimana evaluasi terhadap penyuluhan yang sudah dilakukan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Na'imah dkk bahwa monitoring sangat penting dilakukan dalam beberapa waktu setelah dilakukan penyuluhan (Na'imah et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Gema Cermat pada remaja di Sekaa Teruna Teruni Panji Semarang, Banjar Sembung Meranggi, Desa Sembung Gede, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali mengenai Gema Cermat "Tanya 5 0" dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat, dimana sangat penting dan dapat menjamin penggunaan obat yang tepat dan aman sehingga pengobatan atau terapi dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengobatan dapat tercapai. Saran untuk penyuluhan selanjutnya agar dapat dilakukan dengan offline dan dapat lebih memberikan banyak contoh dari berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- A Narasukma Ebta, C Martha Intan, W.D Eka Ismawati, & Aprilia Nia. (2021). Kampanye Informasi Obat " Gema Cermat " Warga Desa Rowosari Semarang Drug Information Campaign " Gema Cermat "Rowosari Village Residents, Semarang. *Dimas*, 3(1), 107–110. <https://dimas.stifar.ac.id/dimas/article/view/21>

- Ariyani, H., & Rahayu, S. (2017). Movement of “Smart-Mother” through Method ff How to Learn in Active Insan (CBIA) as a Means to Make the Election and Use of the Rational in Medicine of the River Andai Banjarmasin, South Kalimantan. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 105–112. Retrieved from <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS/article/download/31/30/>
- Eden, W. T., K, S. B. W., Savitri, A. A., Ni, S., Farmasi, P. S., Semarang, U. N., Kimia, P. S., & Semarang, U. N. (2022). *Dampak Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat secara Bijak terhadap Pengetahuan Obat-Obatan pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro , Kota Semarang*. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment* Vol. 2 No. 1, Juli 2022, 25–35. <https://doi.org/10.15294/berdaya.v2i1>
- Hafni Harahap, O., & Badiran, M. (2020). Analisis Hubungan Peresepan dengan Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 12–25. <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/103>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011). *Modul penggunaan obat rasional*. <https://farmalkes.kemendes.go.id>
- Kristina, S., Prabandari, Y. S., & Sudjaswadi, R. (2008). Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(June), 32–40. <https://doi.org/10.22146/bkm.3612>
- Lalo, A., Daud, N. S., Nurhikmah, E., Jabbar, A., Malik, F., Bina, P., Kendari, H., Studi, P., Farmasi, D. A., Bina, P., Kendari, H., Studi, P., Kesehatan, D. A., Oleo, U. H., & Farmasi, P. S. (2018). *Pemberdayaan masyarakat tentang swamedikasi melalui edukasi gema cermat dengan metode cbia*. 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5>
- Laporan Provinsi Bali. (2018). *Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018* (L. P. B. L. Kesehatan, Ed.). <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/375>
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 1–8. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27636>
- Lyda, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., & Arimbawa, E. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik Di Kota Denpasar. *LOMBOK JOURNAL OF SCIENCE*, 2(2), 34–39. <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/270>
- Martahayu, V. (2021). *Penyuluhan Kesehatan di Masa Pandemi dan New Normal* 4(April), 6–10. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.2989>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Mursiti, H., Embri, G. M., Prasanti, A., Maysha, A., Rosvita, V., & Muamar, Y. (2020). “Optimalisasi Penggunaan Obat yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema Cermat” Program Kementerian Kesehatan telah mencanangkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa Cermat). 24, 21–28. <https://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10106/5725>
- Mutiara, J. A., Handini, M. C., Ketaren, S. O., Dakhi, R. A., Pascasarjana, D., Sari, U., & Indonesia, M. (2021). *Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA*. 2(September), 209–216. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2203>
- Na'imah, J., Nasyanka, A. L., & Aulia, R. (2020a). Monitoring Pengetahuan Tanya 50 dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik. *Academics In Action Journal of Community Empowerment*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33021/aia.v2i1.1102>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2018). Perbandingan Pre Test dan Post Test Melalui Penggunaan Media Power Point. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 73–81. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/produktif/article/view/174>

- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- Sari, Y. K. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://hdl.handle.net/123456789/23550>
- Silalahi. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Taruna Swastika Yuwana, Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1034–1042. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V4I5.4114>
- Supardi, S., & Notosiswoyo, M. (2005). Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk Dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2(3), 134–144. <https://doi.org/10.7454/psr.v2i3.3390>
- Wardani, A. K., Wahid, A. R., & Ittiqo, D. H. (2022). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Pada Masyarakat di Desa Gunungsari*. 3(919), 2–4. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.172>
- Widiastuti Tri Cahyani, Fitriyati Laeli, et all. (2022). Jurnal empati. *Edukasi Masyarakat*, 3(3), 223–230. <https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.874>
- Yeni, N. (2019). *Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)*. 9447(April). <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Yuantari, M. G. C., & Kes, M. (2022). Literature Review: “Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/5689>
- Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). *GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang*. *Community Empowerment* 3(2), 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>